

Identifikasi Hijauan Makanan Ternak di Lahan Pertanian dan Padang Penggembalaan Distrik Aimas Kabupaten Sorong

Green Fodder Identification on Agricultural Land and Pasture of Distrik Aimas Kabupaten Sorong

Radian Sy, Rini Anggriani^a, Choirul Bd.

^aProdi Peternakan, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.01 Malawele Aimas Kabupaten Sorong

*Email korespondensi: rinianggriani454@gmail.com

Abstrak

Padang penggembalaan perlu dikelola dan didata kondisinya karena sebagai sumber pakan utama bagi ternak gembala di Distrik Aimas. Rumput alam di padang penggembalaan dan lahan pertanian Distrik Aimas Kabupaten Sorong memiliki jenis yang beragam dan merupakan pakan utama yang dikonsumsi oleh ternak ruminansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis-jenis rumput dan komposisi kimia rumput alam di padang penggembalaan dan lahan pertanian Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian menggunakan metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Pengambilan sampel dilakukan pada 4 titik yakni Desa Malawele, Malasom, Malasau, Malagusa. Sampel rumput alam yang diperoleh diidentifikasi menggunakan referensi buku indentifikasi rumput alam. Pengujian komposisi kimia dengan analisis proksimat. Hasil penelitian indentifikasi rumput alam lokal sebagai berikut: (*Heteropogon insignis*), (*Sorghum nitidum*), (*Brachiaria decumbes*), (*Themeda triandara* (*Heteropogon contortus*)), (*Ischaemun timorensis*), (*Brachiaria humidicola*), (*Cynodon dactylon*), (*Cynodon dactylon* (L) Pers.), (*Digitaria ciliaris*), (*Echinochloa crus-galli*), (*Panicum maximum*), (*Saccharum spontaneum*). Kesimpulan, rumput alam di Distrik Aimas Kabupaten Sorong. terdapat 12 spesies, rumput alam (*Echinochloa crus-galli*), (*Digitaria ciliaris*), (*Cynodon dactylon*), memiliki komposisi kimia yang lebih baik dibanding rumput alam yang lainnya.

Kata kunci: hijauan, padang penggembalaan, lahan pertanian

ABSTRACT

Pastures need to be managed and their condition recorded because they are the main source of food for grazing livestock in the Aimas District. Natural grass in the pastures and agricultural land of Aimas District, Sorong Regency has various types and is the main feed consumed by ruminants. This research aims to explore the types of grass and the chemical composition of natural grass in the pastures and agricultural land of Aimas District, Sorong Regency. The research uses survey methods and direct observation in the field. Sampling was carried out at 4 points, namely Malawele Village, Malasom, Malasau, Malagusa. The natural grass samples obtained were identified using natural grass identification book references. Chemical composition testing with proximate analysis. The results of research on identification of local natural grasses are as follows: (*Heteropogon insignis*), (*Sorghum nitidum*), (*Brachiaria decumbes*), (*Themeda triandra* (*Heteropogon contortus*)), (*Ischaemum timorense*), (*Brachiaria humidicola*), (*Cynodon dactylon*), (*Cynodon dactylon* (L) Pers.), (*Digitaria ciliaris*), (*Echinochloa crus-galli*), (*Panicum maximum*), (*Saccharum spontaneum*). Conclusion, natural grass in Aimas District, Sorong Regency. There are 12 species, natural grass (*Echinochloa crus-galli*), (*Digitaria ciliaris*), (*Cynodon dactylon*), has a better chemical composition than other natural grasses.

Keywords: forage, pasture, agricultural land

PENDAHULUAN

Pengembangan ternak ruminansia di Distrik Aimas Kabupaten Sorong. pada padang penggembalaan harus mempertimbangkan lahan yang memiliki sumber pakan utama yakni rumput alam. Peningkatan ternak ruminansia dipengaruhi tiga faktor utama yakni pakan (*feeding*), pembibitan (*breeding*) dan manajemen (*management*) yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam usaha peternakan. Rumput alam merupakan salah satu hijauan makanan ternak yang tumbuh di padang penggembalaan alami khususnya pada daerah tropis. Produksi rumput alam di Distrik Aimas Kabupaten Sorong. berkembang berdasarkan musim yakni musim hujan bulan Januari sampai April dengan puncak produksi rumput alam pada bulan Mei. Potensi luas wilayah Distrik Aimas Kabupaten Sorong. 700.050 ha. Luas padang penggembalaan di Kabupaten Sorong 221.371 ha yang menjadi lumbung pakan terbesar bagi ternak gembala khususnya ruminansia. Populasi ternak ruminansia di Distrik Aimas yakni sapi potong 2.402 ekor, kerbau 482 ekor, kambing dan domba 3.060 ekor (BPS, 2019).

Padang penggembalaan merupakan sumber hijauan pakan bagi ternak ruminansia terutama oleh peternakan rakyat di daerah pedesaan (Yoku *et al.*, 2015). Hijauan pakan yang dapat dikonsumsi ternak ruminansia yang tumbuh disisi kiri-kanan

jalan raya, areal kebun/ladang, areal pertanian serta areal padang rumput alam memiliki potensi yang perlu dikaji sehingga menjadi aset dalam pengembangan ternak ruminansia. Potensi padang rumput alam dan dalam areal perkebunan kopi menunjukkan bahwa produksi rumput alam yang ada cukup tinggi, tingginya produksi yang ada karena adanya curah hujan yang terjadi sebelumnya (Kleden *et al.*, 2015).

Identifikasi spesies hijauan pakan sangat penting untuk dilakukan karena penting untuk kebutuhan ternak. Nilai komposisi kimia dari pakan menggambarkan produk metabolisme rumen dan pencernaan nutrisi dalam rumen (Hambakodu *et al.*, 2019). Kendala pengembangan ternak di padang penggembalaan yakni jumlah ternak yang digembalakan cenderung berlebihan (*over grazing*), pola pemeliharaan ternak tidak terkontrol sehingga berpengaruh langsung pada rendahnya produktivitas ternak, dan angka kematian induk dan anak masih tinggi (Rauf *et al.*, 2015). Faktor musim juga mempengaruhi produksi rumput alam, selama musim kemarau, proporsi legum sudah tidak ada, dan rumput alam mutunya sangat rendah terutama protein kasar (Manu, 2013).

Produksi rumput alam di padang penggembalaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ternak. Kandungan nutrisi rumput alam yang berkualitas akan meningkatkan produksi ternak. Kandungan nutrisi pakan yakni produksi bahan kering, produksi bahan organik seperti protein kasar, serat kasar, lemak kasar, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN). Bahan organik rumput alam akan mendukung kinerja mikroorganisme rumen dalam menghasilkan energi untuk kebutuhan hidup pokok ternak ruminansia. Kandungan nutrisi pakan memberikan gambaran pencernaan nutrisi (Hambakodu *et al.*, 2020). Sistem peternakan ruminansia yang diterapkan di Kecamatan Haharu bersifat ekstensif tradisional dengan cara menggembalakan ternak pada siang hari dan memasukkan di kandang pada malam hari. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya identifikasi jenis-jenis rumput alam dan komposisi kimia rumput di lahan pertanian dan padang penggembalaan Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

MATERI DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Distrik Aimas Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Analisis proksimat menggunakan metode AOAC (1990) dilakukan di Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Pakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang.

Materi yang digunakan adalah hijauan pakan ternak rumput alam yang tumbuh di areal pertanian dan padang penggembalaan pada puncak musim hujan. Peralatan yang digunakan yakni sabit, gunting, kantong plastik, timbangan Ohaus, timbangan duduk kapasitas 5 kg, kalkulator, kamera, dan *Global Position System* (GPS), peralatan analisis proksimat.

Identifikasi jenis hijauan menggunakan referensi buku kajian rumput alam. Pengambilan sampel rumput dibagi menjadi dua yakni lokasi klaster lahan pertanian dan klaster padang penggembalaan. Pengambilan sampel menggunakan metode pelacakan di areal pinggiran kebun di sekitar tanaman palawija dan padang penggembalaan untuk mengamati semua jenis rumput.

Pelacakan rumput alam menggunakan alat GPS dengan penentuan lokasi areal pertanian dan padang penggembalaan di Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Nama lokal jenis rumput alam diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada petani/peternak di lokasi penelitian Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Rumput diambil dalam keadaan berbunga agar memudahkan proses identifikasi kemudian dipotret dan dikoleksi. Pengambilan sampel dilakukan pada puncak musim hujan. Setelah dilakukan identifikasi rumput dilanjutkan dengan analisis proksimat untuk memperoleh kandungan nutrisi setiap jenis rumput. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumput alam di lahan pertanian dan padang penggembalaan Distrik Aimas Kabupaten Sorong Rumput alam di Distrik Aimas Kabupaten Sorong terdapat 12 spesies yakni berasal dari padang penggembalaan sebanyak 7 spesies dan lahan pertanian sebanyak 5 spesies. Karakter agronomi rumput alam dari lahan pertanian memiliki pertumbuhan untuk mencapai fase vegetatif yang hampir sama, namun untuk mencapai fase generatif rumput dari lahan pertanian lebih cepat mencapai fase generatif. Hal ini didukung oleh kandungan unsur hara tanah, kelembaban, dan suhu lingkungan pada lahan pertanian lebih maksimal. Pertumbuhan untuk mencapai fase generatif yang lambat pada rumput alam di padang penggembalaan dipengaruhi oleh struktur dan topografi tanah yang berbukit dan berbatu sehingga mempengaruhi pertumbuhan rumput. Tingkat keragaman spesies dipengaruhi musim, di mana musim penghujan meningkatkan ketersediaan air yang diperlukan untuk pertumbuhan spesies terutama dari famili rumput (Kumalasari & Sunardi, 2012). Jenis rumput alam dan kandungan nutrisi seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis rumput alam dan kandungan nutrisi rumput(%) di Distrik Aimas Kabupaten Sorong

Jenis Rumput	KA	Abu	PK	LK	SK	BETN	TDN
Padang Penggembalaan: <i>Heteropogon insignis</i>	10,05	8,37	4,03	3,04	41,70	42,86	47,87
<i>Sorghum nitidum</i>	12,86	11,76	4,43	2,03	50,20	31,58	43,84

<i>Themeda triandra</i>	10,02	24,36	3,38	1,55	59,58	11,13	30,58
<i>Heteropogon contortus</i>	10,04	23,22	3,48	1,35	48,07	23,88	34,71
<i>Brachiaria decumbens</i>	10,08	14,11	3,21	2,25	47,39	33,04	42,14
<i>Ischaemun timorensis</i>	11,04	10,61	4,59	2,78	39,63	42,39	47,92
<i>Brachiaria humidicola</i>	10,72	23,37	3,37	1,66	42,02	29,58	36,28
Lahan Pertanian:							
<i>Cynodon dactylon</i>	15,99	16,88	10,38	0,16	41,86	30,72	44,96
<i>Cynodon dactylon</i> (L) Pers,	12,90	12,89	9,08	1,64	48,17	28,22	45,94
<i>Panicum maximum</i>	16,58	12,00	9,14	0,54	44,29	34,03	47,55
<i>Echinochloa crus-galli</i>	13,55	24,95	12,70	0,29	36,76	25,30	41,27
<i>Saccharum spontaneum</i>	10,00	25,22	3,01	1,22	59,64	10,91	47,55

Keterangan: KA: kadar air, PK: protein kasar, LK: lemak kasar, SK: serat kasar, BETN: bahan ekstrak tanpa nitrogen, TDN: *Total Digestible Nutrient*

Gambaran nutrisi rumput alam menunjukkan bahwa rumput alam di lahan pertanian memiliki nutrisi yang baik dibandingkan rumput di padang penggembalaan. Ketercukupan kebutuhan dan asupan zat gizi utama seperti bahan kering, protein dan energi sangat ditentukan oleh mutu dan fenologi tumbuhan pakan (Yasin, 2013). Hal lain yang mempengaruhi kandungan nutrisi seperti fraksi serat khususnya serat kasar adalah pengaruh berbagai ketinggian tempat yakni dataran rendah memiliki serat kasar yang lebih tinggi dibanding dataran sedang dan tinggi (Indriani *et al.*, 2020), rumput alam di Pulau Timor pada dataran rendah memiliki fraksi serat yang tinggi (Se'u & Mullik, 2020). Kecamatan Haharu merupakan dataran tinggi sehingga kandungan serat kasar yang dihasilkan tidak terlalu tinggi. Selain itu, faktor musim ikut mempengaruhi produksi dan kandungan nutrisi rumput alam baik di lahan pertanian maupun di padang penggembalaan (Abadi *et al.*, 2019).

Heteropogon insignis

Rumput *Heteropogon insignis* merupakan rumput alam yang tumbuh di padang peng-gembalaan terbuka dengan tekstur batang dan daunnya kasar. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, ciri-ciri rumput sebagai berikut: memiliki batang

tunggal yang berkembang dengan ketinggian 20-60 cm, helai daun berwarna hijau terang, panjang daun 12-25 cm, lebar daun 7 mm. Rumput tumbuh dan bisa bertahan sepanjang tahun dan disukai ternak ruminansia dan ternak kuda.

Berdasarkan hasil analisis, kandungan nutrisi rumput alam *Heteropogon insignis* yakni kadar air 10,05%, abu 8,37%, protein kasar 4,03%, serat kasar 41,7%, lemak kasar 3,04%, BETN 42,86%, TDN 47,87%. Kandungan nutrisi dan kesuburan dari rumput juga dapat dipengaruhi oleh kesesuaian jenis tanah atau lahan (Abadi *et al.*, 2019). Rumput ini tumbuh di padang penggembalaan dengan struktur tanah bebatuan sehingga mempengaruhi kandungan nutrisi rumput.



Gambar 1. Rumput *Heteropogon insignis*

Sorghum nitidum

Rumput *Sorghum nitidum* merupakan rumput alam dengan batang dan daun kasar. Rumput ini memiliki daun yang hijau sepanjang musim. Berdasarkan hasil pengamatan, ciri-ciri rumput tersebut yakni pucuk rumput selalu hijau sepanjang tahun, tumbuh tegak, tinggi 110 cm, lebar daun 1 cm. Rumput ini bertahan tumbuh sepanjang tahun, serta disukai ternak ruminansia dan ternak kuda. Kandungan nutrisi rumput alam *Sorghum nitidum* yakni kadar air 12,68%, abu 11,76%, protein kasar 4,43%, serat kasar 50,2%, lemak kasar 2,03%, BETN 31,58%, TDN 43,84%. Kandungan protein kasar pada rumput alam di padang penggembalaan Distrik Aimas Kabupaten Sorong. kisaran 4-5% (Laome *et al.*, 2020), lebih lanjut dilaporkan bahwa faktor utama penurunan kualitas karena kekurangan air terutama pada musim kemarau. Pada penelitian ini pengambilan data diambil pada awal musim kemarau (bulan Juni).



Gambar 2. Rumput *Sorghum nitidum*

Rumput Themeda triandra

Rumput *Themeda triandra* merupakan rumput alam dengan batang dan daun yang sangat kasar, rumput ini tumbuh berkelompok di padang penggembalaan terbuka. Berdasarkan hasil pengamatan, rumput ini memiliki ciri-ciri batang tegak dan kuat, tinggi 200 cm, lebar daun 0,5 cm. Kandungan nutrisi rumput alam *Themeda triandra* yakni kadar air 10,02%, abu 24,36%, protein kasar 3,38%, serat kasar 59,58%, lemak kasar 1,55%, BETN 11,13%, dan TDN 30,58%.



Gambar 3. Rumput *Themeda triandra*

Rumput Heteropogon contortus

Rumput *Heteropogon contortus* merupakan rumput alam yang tekstur batang dan daunnya kasar, rumput ini tumbuh di padang penggembalaan terbuka. Kandungan nutrisi rumput alam *Heteropogon contortus* yakni kadar air 10,04%, abu 23,22%, protein kasar 3,48%, serat kasar 48,07%, lemak kasar 1,35%, BETN 23,88%, dan TDN 34,71%.



Gambar 4. Rumput *Heteropogon contortus*

Rumput *Brachiaria decumbens*

Rumput *Brachiaria decumbens* merupakan rumput alam dengan tekstur batang dan daun kasar, rumput ini tumbuh di padang penggembalaan terbuka. Ciri-ciri rumput yakni batang kecil, tinggi 45 cm, lebar daun 0,5 cm. Kandungan nutrisi rumput alam *Brachiaria decumbens* yakni kadar air 10,08%, abu 14,11%, protein kasar 3,21%, serat kasar 47,39%, lemak kasar 2,25%, BETN 33,04%, TDN 42,14%. Rumput *Brachiaria decumbens* merupakan salah satu rumput yang tumbuh pada lahan padang penggembalaan di Distrik Aimas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kadar air dan bahan kering rumput cukup memenuhi syarat rumput pada padang penggembalaan. Syarat rumput pada penggembalaan adalah bahan kering 70-80% untuk kadar air dan bahan kering dan kadar air 20-30% (Marta, 2015).



Gambar 5. Rumput *Brachiaria decumbens*

Ischaemun timorensis

Rumput *Ischaemun timorensis* merupakan rumput alam yang teksturnya batang dan daunnya kasar, rumput ini tumbuh di areal pertanian, pinggir jalan raya dan padang penggembalaan. Ciri – ciri rumput yakni batang kecil dan halus, tinggi 90 cm, lebar daun 0,6 cm. Kandungan nutrisi rumput alam *Ischaemun timorensis* yakni kadar air

11,04%, abu 10,61%, protein kasar 4,59%, serat kasar 39,63%, lemak kasar 2,78%, BETN 42,39%, dan TDN 47,92%.



Gambar 6. Rumput *Ischaemum timorense*

Rumput *Brachiaria humidicola*

Rumput bara minah merupakan jenis rumput alam yang tekstur batang dan daunnya sangat halus, rumput ini biasanya tumbuh di padang penggembalaan dengan masa produksi 3-4 bulan pada musim hujan. Ciri-ciri rumput yakni batang kecil dan halus, tinggi 45 cm, lebar daun 0,3 cm. Kandungan nutrisi rumput alam Bara Minah yakni kadar air 10,72%, abu 23,37%, protein kasar 3,37%, serat kasar 42,02%, lemak kasar 1,66%, BETN 29,58%, dan TDN 36,28%. Nilai protein rumput *Brachiaria humidicola* kisaran 8-9% (Lagunes *et al.*, 2018). Hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat rumput tumbuh dan iklim. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi rumput adalah curah hujan dan suhu. Ketersediaan hijauan bervariasi tergantung pada lokasi, cuaca, musim, kualitas tanah (Nurlaha *et al.*, 2014). Faktor lain juga dipengaruhi oleh sistem penggembalaan ternak di padang penggembalaan karena akan mempengaruhi anakan dan bobot akar rumput (Anis *et al.*, 2014).



Gambar 9. Rumput *Brachiaria humidicola*

Cynodon dactylon

Rumput *Cynodon dactylon* merupakan rumput alam yang tekstur batang dan daunnya halus, rumput ini biasanya tumbuh di pinggir jalan raya, areal pertanian dan pinggiran sungai. Ciri-ciri rumput yakni batang kecil dan halus, tinggi 45 cm, lebar daun 0,9 cm. Rumput ini biasa disebut juga rumput *Star grass*, ciri lain rumput merayap dan akan merayap di sepanjang tanah. Rumput ini memiliki sistem akar yang mendalam, dan dalam situasi kekeringan sistem akar dapat tumbuh 47-59 inci (120-150 cm) mendalam. Sebagian besar massa akar terletak 24 inci (60 cm) di bawah permukaan. Rumput Stargrass dapat tumbuh di tanah yang kualitasnya buruk. Selama kekeringan bagian atasnya akan mati, tetapi rumput akan terus tumbuh dari rimpangnya. Rumput ini sangat mudah tumbuh pada iklim lembab dan hangat, dengan curah hujan 16 inci (410 mm) per tahun (Marta, 2015). Berdasarkan hasil analisis prokdsimat, rumput *Cynodon dactylon* mengandung kadar air 15,99%, abu 16,88%, protein kasar 10,38%, serat kasar 41,86%, lemak kasar 0,16%, BETN 30,72%, TDN 44,96%.



Gambar 7. Rumput *Cynodon dactylon*

Cynodon dactylon (L) Pers.

Rumput *Cynodon dactylon (L) Pers.* merupakan rumput alam yang tekstur batang dan daunnya halus, rumput ini tumbuh di areal pertanian dan sekitaran halaman rumah dan pinggir jalan raya. Ciri-ciri rumput yakni tumbuh menjalar, batang halus dan mudah patah, tinggi 42 cm, lebar daun 0,8 cm. Rumput ini memiliki kemampuan bertahan hidup yang baik, jika dibandingkan rumput jenis lain seperti rumput teki, gajah, manila, dan sebagainya. Rumput ini mampu bertahan hidup di lahan yang tandus dalam musim kemarau sekalipun pertumbuhan daunnya menjadi minim (Akbar *et al.*, 2017). Kandungan nutrisi rumput alam *Cynodon dactylon (L) Pers.* yakni kadar air 12,90%, abu 12,89%, protein kasar 9,08%, serat kasar 48,17%, lemak kasar 1,64%, BETN 28,22%, TDN 45,94%.



Gambar 8. Rumput *Cynodon dactylon* (L) Pers

Rumput *Panicum maximum*

Rumput *Panicum maximum* atau biasa disebut rumput benggala merupakan jenis rumput alam yang tekstur batang dan daun kasar, rumput ini biasanya tumbuh di areal pertanian maupun sekitar pesisir sungai. Ciri-ciri rumput yakni batang tegak dan keras, tinggi 120 cm, lebar daun 0,8 cm. Kandungan nutrisi rumput alam Ndaica yakni kadar air 16,58%, abu 12%, protein kasar 9,14%, serat kasar 44,29%, lemak kasar 0,54%, BETN 34.03%, dan TDN 47,55%.



Gambar 10. Rumput *Panicum maximum*

Rumput *Echinochloa crus-galli*

Rumput *Echinochloa crus-galli* merupakan salah satu rumput alam yang memiliki tekstur daun dan batang halus. Ciri-ciri rumput yakni batang tegak dan tidak kasar, tinggi 80 cm, lebar daun 0,8 cm. Kandungan nutrisi rumput alam uhu randu yakni kadar air 13,55%, abu 24,95%, protein kasar 12,7%, serat kasar 36,76%, lemak kasar 0,29%, BETN 25,30%, dan TDN 41,27%. Komposisi nutrisi rumput ini lebih tinggi dibandingkan rumput alam lainnya, dan rumput ini sangat *palatable* atau disukai ternak karena sifat fisiknya yang halus. Rumput ini memiliki kandungan nutrisi yang lebih unggul dikarenakan lahan tumbuhnya di lahan pertanian yang memiliki unsur hara yang lebih baik dibandingkan lahan padang penggembalaan. Salah satu faktor

yang mempengaruhi pertumbuhan rumput salah satunya lahan dan unsur hara lahan (Abadi *et al.*, 2019).



Gambar 11. Rumput *Echinochloa crus-galli*

Rumput *Saccharum spontaneum*

Rumput *Saccharum spontaneum* merupakan salah satu rumput alam yang tumbuh di sekitar sungai dengan tekstur daun dan batang yang kasar. Ciri-ciri rumput yakni batang tegak dan keras, tinggi 140 cm, lebar daun 0,8 cm. Kandungan nutrisi rumput alam ialah yakni kadar air 10%, abu 25,22%, protein kasar 3,01%, serat kasar 59,64%, lemak kasar 1,22%, BETN 10,91%, dan TDN 29,62%. Rumput ini memiliki kandungan serat kasar yang tinggi, hal ini diduga karena tumbuh pada lahan dengan dataran rendah di pinggiran sungai. Hal lain juga dipengaruhi oleh tanah dan spesies rumput (Marta, 2016).



12. Rumput *Saccharum spontaneum*

KESIMPULAN

Rumput alam di Kabupaten Sorong terdapat 12 spesies. Rumput alam di lahan pertanian memiliki komposisi nutrisi yang lebih baik dibanding rumput alam di padang penggembalaan. Rumput alam potensial di lahan pertanian yakni rumput (*Echinochloa*

cruss-galli), (*Digitaria ciliaris*), (*Cynodon dactylon*), sedangkan rumput di padang penggembalaan yakni (*Heteropogon insignis*), (*Sorghum nitidum*), (*Brachiaria decumbens*), dan (*Ischaemum timorense*).

DAFTAR PUSTAKA

- AOAC [Association of Official Agricultural Chemists].** 1990. Official Methods of Analysis. 15th edition. Association of Official Analytical Chemists, Arlington, Virginia, USA.
- Abadi, M., L.O. Nafiu, & J. Karim.** 2019. Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan Hijauan Pakan Ternak Sapi Bali di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis 6(1):124-137.
- Anis, S., M. Chozin, M. Ghulamahdi, Sudradjat, & H. Soedarmadi.** 2014. Keragaan pastura *Brachiaria humidicola* (Rendle) Schweick pada sistem penggembalaan dan stocking rate berbeda di lahan perkebunan kelapa. Pastura: Journal of Tropical Forage Science 3(2):84-87. DOI: 10.24843/Pastura.2014.v03.i02.p07.
- BPS [Badan Pusat Statistik].** 2019. Sumba Timur Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong.
- Hambakodu, M., A. Kaka, & Y.T. Ina.** 2020. Kajian In vitro pencernaan fraksi serat hijauan tropis pada media cairan rumen kambing. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, 7(1):29-34. DOI: 10.33772/jitro.v7i1.8907.
- Hambakodu, M., E. Pangestu, & J. Achmadi.** 2019. Substitusi rumput gajah dengan rumput laut coklat (*Sargassum polycystum*) terhadap produk metabolisme rumen dan pencernaan nutrisi secara in vitro. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 29(1):37-45. DOI: 10.21776/ub.jiip.2019.029.01.05.
- Indriani, N.P., A. Rochana, H.K. Mustafa, B. Ayuningsih, I. Hernaman, D. Rahmat, T. Dhalika, K.A. Kamil, & M. Mansyur.** 2020. Pengaruh berbagai ketinggian tempat terhadap kandungan fraksi serat pada rumput lapang sebagai pakan hijauan. Jurnal Sains Peternakan Indonesia, 15(2): DOI: 10.31186/jspi.id.15.2.212-218.
- Kleden, M.M., M.R.D. Ratu, & M.D.S. Randu.** 2015. Kapasitas tampung hijauan pakan dalam areal perkebunan di Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur Jurnal Zootek 35(2):340-350.
- Kumalasari, N.R., & Sunardi.** 2012. Keragaman vegetasi potensial hijauan pakan di areal persawahan pada kondisi ketinggian yang berbeda. Pastura: Journal of Tropical Forage Science 4(2):59-61.
- Lagunes, F., A. Pell, R. Blake, M. Lagunes, & J. Rodriguez.** 2018. In vitro ruminal degradation of neutral detergent fiber insoluble protein from tropical pastures fertilized with nitrogen degradación ruminal in vitro de la proteína insoluble en fibra detergente neutro de pastos tropicales fertilizados con nitrógeno. Revista Mexicana de Ciencias Pecuarias 9(3):589-600.

Laome, M., Y.H. Manggol, & S.T. Temu. 2020. Kandungan Protein Kasar , Serat Kasar dan Kalsium (Ca) Padang Penggembalaan Alam Di Kelurahan Lelogama Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang Jurnal Peternakan Lahan Kering 2(4):1146-1155.

Manu, A.E. 2002. Produktivitas padang penggembalaan Sabana Timor Barat. Pastura: Journal of Tropical Forage Science 3(1):25-29.

Marta, Y. 2015. Sistem penggembalaan sebagai alternatif peternakan sapi potong yang efektif dan efisien. Pastura: Journal of Tropical Forage Science 5(1):51-55.

Marta, Y. 2016. Manajemen padang penggembalaan di BPTUHPT Padang Mengatas. Pastura: Journal of Tropical Forage Science 6(1):37-42.

Nurlaha, A. Setiana, & N.S. Asminaya. 2014. Identifikasi jenis hijauan makanan ternak di lahan persawahan Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis 1(1):54-62.

Rauf, A., R. Priyanto, & P.D.M.H. Karti. 2015. Produktivitas sapi bali pada sistem penggembalaan di Kabupaten Bombana. Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan 3(2):100-105.

Se'u, V. E. & Y.M. Mullik. 2020. Kandungan fraksi serat rumput alam pada lokasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Partner 25(2):1377-1382.

Yasin, S. (2013). Perilaku makan ruminansia sebagai bioindikator fenologi dan dinamika padang penggembalaan. Pastura: Journal of Tropical Forage Science 3(1):1-4. DOI: 10.24843/Pastura.2013.v03.i01.p01.

Yoku, O., A. Supriyanto, T. Widayati, & I. Sumpe. 2015. Komposisi botani dan persebaran jenis-jenis hijauan lokal padang penggembalaan alam di Papua Barat. Pastura: Journal of Tropical Forage Science, 4(2):62-65. DOI: 10.24843/Pastura.2015.v04.i02.p02.